

نموذج برنامج الوسيلة المتعددة التفاعلي لتعلم اللغة العربية القائم على سمات ابس كريتور

تحليل مشاكل الطلاب في دراسة اللغة العربية في المدرسة الثانوية

Mochamad Arif¹, Muhammad Tareh Aziz

¹Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jatim

Email : arif@student.stibada.ac.id

Di terima Tanggal: 27-11-2024

Di review Tanggal: 27-11-2024

Di publikasikan Tanggal: 30-11-2024

مستخلص

وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل الصعوبات التي تواجهها طلاب المدارس الثانوية في دراسة اللغة العربية. باستخدام نهج توصيفي نوعي، يتم جمع البيانات من خلال مقابلات عميقة، ومحطات، ومراقبة الفصل بين الطلاب والمدرسين. وتشير النتائج إلى أن الصعوبات الرئيسية التي تواجه الطلاب تشمل فهم قواعد اللغات المعقدة، واستخدام القصص الخاطئة، فضلاً عن الحد الأدنى من المساعدة والتفاؤل في التعلم. تم العثور على طرق التدريس الأقل التفاعلية والمواد التدريسية التي لا تتوافق مع مستويات المهارات الطلابية أيضاً كوادرات خارجية مهمة. وبالإضافة إلى ذلك، فإن الحد الأدنى من الوقت الدراسي وقلة الدعم من البيئة يزيد من الصعوبات التي تواجه الطلاب. وتؤكد النتائج من هذه الدراسة الحاجة إلى اتجاهات التعلم أكثر إبداعاً ومهمة، فضلاً عن دعم أكبر من بيئة التعلم للطلاب. وتشمل الإرشادات استخدام أساليب التدريس التفاعلية، وتوفير مواد تعليمية مثيرة للاهتمام، وزيادة الوقت الدراسي، وتحسين الدعم من الأسرة والأصدقاء. ويتوقع تنفيذ هذه الاستراتيجيات أن تساعد الطلاب على التغلب على الصعوبات في دراسة اللغة العربية وتحقيق مهارات لغات أعلى.

الكلمات الرئيسية: صعوبة ، اللغة العربية

ABSTRACT

The study aims to analyze the difficulties high school students face in learning Arabic grammar. Using a qualitative descriptive approach, data is collected through in-depth interviews, questionnaires, and classroom observations of students and teachers. The results show that the main difficulties encountered by students include comprehension of complex grammatical rules, confusing use of verbs, and low motivation and interest in learning. Less interactive teaching methods and teaching materials that do not match the student's level of ability are also found to be

significant external factors. In addition, the limited study time and lack of support from the surrounding environment also aggravate the difficulties students face. The conclusions of this study emphasize the need for more innovative and relevant learning approaches, as well as greater support from the student learning environment. Recommendations include the use of interactive teaching methods, the provision of interesting teaching materials, increased learning time, and increased support from family and friends. Implementation of this strategy is expected to help students overcome difficulties in learning Arabic grammar and higher language competence.

Keywords: *difficulty, Arabic language, learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tata bahasa Arab di sekolah menengah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa. Sebagai salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa, tata bahasa membantu siswa memahami struktur dan aturan penggunaan bahasa Arab secara benar dan efektif (Alasmari *et al.*, 2022). Dengan menguasai tata bahasa, siswa dapat membentuk kalimat yang benar dan bermakna, serta meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab. Penguasaan ini memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan akurat, baik dalam konteks akademis maupun social (Rahimi, Kamis and Normeza, 2013).

Selain itu, pembelajaran tata bahasa Arab juga mendukung pemahaman siswa terhadap teks-teks keagamaan dan literatur klasik yang menggunakan bahasa Arab, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama dan budaya. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan hadits, serta banyak teks-teks keagamaan lainnya yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Dengan pemahaman tata bahasa yang baik, siswa dapat membaca dan memahami teks-teks tersebut dengan lebih mendalam, sehingga memperkaya wawasan keagamaan mereka. Hal ini juga penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi teks-teks keagamaan yang sering kali kompleks (Mas *et al.*, 2024).

Di sisi lain, pemahaman yang baik tentang tata bahasa juga memperkuat kemampuan analitis dan logis siswa. Pembelajaran tata bahasa melibatkan analisis aturan-aturan linguistik yang sistematis dan penerapan logika dalam pembentukan kalimat yang benar. Proses ini membantu siswa mengembangkan

keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Sali and Marasigan, 2020). Kemampuan ini tidak hanya bermanfaat dalam pelajaran bahasa, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan analisis dan logika, seperti matematika dan sains. Lebih jauh lagi, pembelajaran tata bahasa Arab di sekolah menengah membuka peluang bagi siswa untuk melanjutkan studi bahasa Arab di tingkat yang lebih lanjut atau menggunakannya dalam berbagai konteks profesional. Misalnya, penguasaan bahasa Arab dapat membuka peluang karir di bidang penerjemahan, diplomasi, bisnis internasional, dan akademisi. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa asing, termasuk bahasa Arab, menjadi nilai tambah yang signifikan di pasar kerja global (Inovatif and Arab, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran tata bahasa Arab juga berkontribusi pada pelestarian dan penyebaran budaya Arab. Bahasa adalah salah satu aspek penting dari identitas budaya, dan dengan mempelajari tata bahasa Arab, siswa turut serta dalam menjaga keberlanjutan bahasa dan budaya Arab. Hal ini juga mendorong toleransi dan pemahaman antarbudaya, mengingat bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia dengan latar belakang budaya yang beragam (Amniana and Gadour, 2007). Dengan demikian, pembelajaran tata bahasa Arab di sekolah menengah bukan hanya tentang mempelajari aturan linguistik, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berkomunikasi, memperkaya pemahaman keagamaan dan budaya, serta membuka berbagai peluang akademis dan profesional bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan perhatian yang serius dalam pengajaran tata bahasa Arab, sehingga siswa dapat meraih manfaat maksimal dari pembelajaran ini (Qodir, Mas and Hasan, 2024).

Pentingnya pembelajaran tata bahasa Arab di sekolah menengah juga tercermin dalam kebijakan pendidikan di berbagai negara. Banyak negara, terutama di dunia Arab, telah mengintegrasikan pembelajaran tata bahasa Arab sebagai bagian penting dari kurikulum sekolah mereka. Ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki keterampilan bahasa yang kuat dan dapat menghargai warisan budaya mereka (Suárez, 2016). Di negara-negara non-Arab, pembelajaran bahasa Arab juga semakin populer, dengan

banyak sekolah yang menawarkan program bahasa Arab sebagai bagian dari upaya mereka untuk mempromosikan multikulturalisme dan keterbukaan global (Aziz and Widodo, 2023).

Secara keseluruhan, pembelajaran tata bahasa Arab di sekolah menengah adalah investasi yang sangat berharga dalam pengembangan siswa. Ini tidak hanya memberikan keterampilan bahasa yang penting, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya, meningkatkan kemampuan kognitif, dan mendukung pelestarian warisan budaya (Dávila, 2017). Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk terus mendukung dan mempromosikan pembelajaran tata bahasa Arab, sehingga siswa dapat memetik manfaat maksimal dari pendidikan ini dan siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Albayatey, Mawlood and Makttoof, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pelajar Bahasa Arab di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini meliputi pelajar Bahasa Arab dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi, serta guru-guru Bahasa Arab. Data juga akan dikumpulkan dari ahli fonologi dan linguistik untuk memberikan perspektif tambahan yang lebih mendalam. Sumber data tambahan dapat mencakup literatur dan dokumen terkait kurikulum pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.

Tahapan/Jalannya Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap pelajar dan guru untuk mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dalam belajar dan mengajar Bahasa Arab. Observasi partisipatif akan dilakukan di MA An-Nur untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Analisis dokumen akan dilakukan terhadap materi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data utama. Partisipan

penelitian terdiri dari 20 siswa dari berbagai kelas di sekolah menengah yang telah mempelajari bahasa Arab selama minimal satu tahun. Wawancara dilakukan secara individu dan berlangsung antara 30 hingga 45 menit.

Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi wawancara, pengkodean data, dan identifikasi pola-pola serta tema-tema yang relevan. Hasil analisis akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perbedaan fonologi antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia mempengaruhi proses pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil temuan penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab di sekolah menengah. Penelitian ini menemukan bahwa salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah memahami aturan gramatikal tata bahasa Arab yang kompleks. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai morfologi dan sintaksis bahasa Arab, terutama terkait dengan perubahan bentuk kata kerja dan kata benda berdasarkan kasus, gender, dan jumlah. Misalnya, banyak siswa yang kesulitan memahami perbedaan antara bentuk jamak taksir (irregular plural) dan jamak muannats salim (regular feminine plural), serta cara penggunaannya dalam kalimat (Sali and Marasigan, 2020).

Penggunaan harakat (vokal pendek) dalam bahasa Arab juga menjadi tantangan bagi siswa. Harakat sangat penting dalam menentukan makna kata dan kalimat, namun banyak siswa merasa kesulitan dalam mengenali dan menerapkan harakat dengan benar. Hal ini sering menyebabkan kesalahan dalam pelafalan dan pemahaman teks bahasa Arab. Selain itu, Metode pengajaran yang digunakan di

sekolah sering kali dianggap kurang efektif oleh siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran yang terlalu fokus pada teori dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara praktis membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Banyak siswa menginginkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti video, game edukatif, dan aplikasi Bahasa (Eddy, 2022).

Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran bahasa Arab di sekolah juga menjadi kendala. Siswa merasa bahwa waktu belajar yang tersedia tidak cukup untuk memahami dan menguasai materi tata bahasa Arab dengan baik. Mereka merasa membutuhkan lebih banyak waktu untuk berlatih dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam. Dengan kurangnya alokasi waktu pembelajaran ini akhirnya siswa kurang menyerap materi pembelajaran. Sehingga pelajaran bahasa arab dianggap sulit dan dijadikan momok. Motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab juga ditemukan rendah. Banyak siswa yang memiliki persepsi bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini mengurangi semangat mereka untuk belajar dan berusaha memahami tata bahasa Arab (Hall Haley and Ferro, 2011).

Dengan kondisi seperti ini maka dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, juga sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dan dorongan dari keluarga dan teman cenderung lebih termotivasi dan memiliki performa belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab di sekolah menengah disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari segi internal, kompleksitas aturan tata bahasa dan rendahnya motivasi serta minat belajar menjadi tantangan utama. Dari segi eksternal, metode pengajaran yang kurang efektif, keterbatasan waktu belajar, dan kurangnya dukungan lingkungan turut memperparah kesulitan siswa (Schwarz, Deeb and Dubiner, 2022).

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa

untuk berlatih secara praktis. Penambahan waktu belajar atau program ekstrakurikuler yang fokus pada penguasaan tata bahasa Arab juga dapat membantu. Selain itu, meningkatkan kesadaran dan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman, sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan game edukatif, yang dapat membantu siswa memahami tata bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan (Saifullah and Nurjanah, 2024). Dengan demikian, diharapkan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab dapat diminimalkan, dan kemampuan berbahasa Arab siswa dapat meningkat secara signifikan.

Dari identifikasi kesulitan belajar siswa maka dapat dianalisis faktor penyebabnya yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Pertama, motivasi merupakan faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mempelajari tata bahasa Arab (Nefaa, Boutora and Gala, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Arab. Beberapa siswa merasa bahasa Arab tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau terlalu sulit untuk dikuasai, yang menyebabkan kurangnya keinginan untuk belajar. Motivasi yang rendah ini dapat mempengaruhi konsistensi dan usaha siswa dalam memahami materi tata bahasa yang kompleks. Untuk meningkatkan motivasi, penting bagi guru untuk menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks yang relevan bagi siswa, seperti melalui penggunaan teks-teks yang menarik atau situasi komunikasi nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Balla and Sarirete, 2008).

Kedua, Minat siswa dalam belajar bahasa Arab juga ditemukan rendah, yang menjadi salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari tata bahasa. Ketertarikan atau minat dalam sebuah subjek dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Namun, banyak siswa yang merasa bahasa Arab tidak menarik atau kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lain. Minat yang rendah ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang kreatif. Untuk meningkatkan minat siswa,

guru perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti permainan edukatif, media audiovisual, dan kegiatan kelompok yang dapat membuat belajar bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi (Alasmari *et al.*, 2022).

Ketiga, Kemampuan dasar siswa dalam bahasa Arab sangat bervariasi dan menjadi faktor penentu dalam memahami tata bahasa yang lebih kompleks. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang yang kuat dalam bahasa Arab, baik dari pendidikan sebelumnya atau dari lingkungan keluarga, sementara yang lain mungkin baru mulai belajar bahasa Arab di sekolah menengah. Siswa dengan kemampuan dasar yang rendah sering kali merasa kesulitan mengikuti pelajaran yang lebih lanjut dan memahami aturan-aturan tata bahasa yang rumit. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen awal terhadap kemampuan dasar siswa dan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan yang lebih individual dan remediatif dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan dasar rendah untuk mengejar ketertinggalan dan memahami tata bahasa dengan lebih baik (Sali and Marasigan, 2020).

Secara keseluruhan, faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan dasar memiliki pengaruh besar terhadap kesulitan siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab. Mengatasi masalah ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dari guru, yang melibatkan strategi pembelajaran yang kreatif, relevan, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa (Amniana and Gadour, 2007). Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, serta mampu memahami dan menguasai tata bahasa Arab dengan lebih efektif.

Sedangkan hasil analisis faktor eksternal dipaparkan sebagai berikut. Pertama, Metode pengajaran yang digunakan di sekolah memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran tata bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran yang terlalu teoritis dan kurang interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi. Pendekatan pengajaran tradisional yang fokus pada hafalan dan aturan tata bahasa tanpa memberikan konteks praktis membuat siswa kesulitan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu

mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan berbasis praktik. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi dan multimedia, serta kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa (Suárez, 2016).

Kedua, Materi ajar yang digunakan juga merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam pembelajaran tata bahasa Arab. Materi yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa atau kurang menarik dapat menghambat proses belajar. Materi yang terlalu sulit atau tidak kontekstual sering kali membuat siswa merasa terintimidasi dan frustrasi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan materi ajar yang bervariasi, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan siswa. Penggunaan bahan ajar yang kontekstual, seperti teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, cerita, dan contoh-contoh praktis, dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat aturan tata bahasa. Selain itu, integrasi teknologi dalam materi ajar, seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan video tutorial, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa (Dávila, 2017).

Ketiga, Lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran tata bahasa Arab. Lingkungan belajar mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan sekolah itu sendiri. Dukungan dari keluarga, seperti dorongan untuk belajar di rumah dan menyediakan sumber daya belajar yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. Di sekolah, suasana kelas yang kondusif, interaksi positif antara guru dan siswa, serta dukungan dari teman-teman sebaya juga memainkan peran penting. Lingkungan belajar yang positif dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa, sehingga mereka lebih berani untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, keterlibatan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan program tambahan, seperti kelas tambahan atau klub bahasa Arab, dapat memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap tata bahasa Arab (Albayatey, Mawlood and Makttoof, 2021).

Secara keseluruhan, faktor eksternal seperti metode pengajaran, materi ajar, dan lingkungan belajar memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan yang

dihadapi siswa dalam mempelajari tata bahasa Arab. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini, guru dan sekolah dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal dan mendukung, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai tata bahasa Arab (Compton-Lilly *et al.*, 2019). Pendekatan yang lebih holistik dan adaptif dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa sekolah menengah dalam mempelajari tata bahasa Arab. Beberapa tantangan utama yang teridentifikasi meliputi pemahaman konsep dasar tata bahasa, penggunaan harakat dan vokal, keterbatasan waktu belajar, kurangnya materi pendukung, serta metode pengajaran yang kurang variatif. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata dalam kalimat, penggunaan harakat yang tepat, dan merasa bahwa waktu di kelas tidak cukup untuk mendalami materi.

Kurangnya materi pendukung seperti buku latihan yang memadai dan media pembelajaran interaktif turut menghambat proses belajar siswa. Selain itu, metode pengajaran yang sering kali hanya berfokus pada teori tanpa banyak contoh praktis membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan tata bahasa Arab. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pengajaran tata bahasa Arab. Penambahan waktu belajar atau sesi tambahan, penyediaan materi pendukung yang lebih lengkap, serta penggunaan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis praktik sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai tata bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasmari, M. *et al.* (2022) 'Bilingual teachers' translanguaging practices and ideologies in online classrooms in Saudi Arabia', *Heliyon*, 8(9). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10537>.
- Albayatey, A.S.W., Mawlood, S.J. and Makttoof, H.S. (2021) 'Quality of Transition to E-Learning under Corona pandemic: An Application Study in College of Administration and Economics, Baghdad University', *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), pp. 4614–4632. Available at: <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.338>.
- Amniana, S. and Gadour, A. (2007) 'Differing expectations: An account of home and school factors affecting EAL learners from Arabic-speaking backgrounds', *English in Education*, 41(1), pp. 51–67. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1754-8845.2007.tb00809.x>.
- Aziz, M.T. and Widodo, L. (2023) 'Pengembangan Program Unggulan di SMP Islam Sabilur Rosyad', pp. 49–55.
- Balla, A. and Sarirete, A. (2008) 'Developing educational applications using adaptive e-learning model', in *Innovative Techniques in Instruction Technology, E-Learning, E-Assessment, and Education*. National Institute of Computer Science, Oued-Smar, 16309, Algiers, BP 68 M, Algeria: Kluwer Academic Publishers, pp. 13–18. Available at: https://doi.org/10.1007/978-1-4020-8739-4_3.
- Compton-Lilly, C. *et al.* (2019) 'What We Must Learn From Children in Immigrant Families', *Reading Teacher*, 73(2), pp. 135–140. Available at: <https://doi.org/10.1002/trtr.1832>.
- Dávila, L.T. (2017) 'Ecologies of Heritage Language Learning in a Multilingual Swedish School', *Journal of Language, Identity and Education*, 16(6), pp. 395–407. Available at: <https://doi.org/10.1080/15348458.2017.1385025>.
- Eddy, J. (2022) *Designing World Language Curriculum for Intercultural Communicative Competence, Designing World Language Curriculum for Intercultural Communicative Competence*. Queens College, City University of New York, United States: Bloomsbury Publishing Plc. Available at: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0->

- 85192940329&partnerID=40&md5=65e3d080191d05ea92a5cedff13f0ef3.
- Hall Haley, M. and Ferro, M.S. (2011) 'Understanding the perceptions of arabic and chinese teachers toward transitioning into U.S. schools', *Foreign Language Annals*, 44(2), pp. 289–307. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2011.01136.x>.
- Inovatif, P. and Arab, P.B. (2024) 'El - Fusha : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Pengintegrasian Asas Andragogi dalam Pengembangan Maharah Qiro ' ah di LPBA MASA Surabaya : Pendekatan Inovatif Pembelajaran Bahasa Arab Laili Mas Ulliyah Hasan , 2 Muhammad Rido ' i Sekolah Tinggi Ilmu Bahas', 5(1), pp. 1–14.
- Mas, L. *et al.* (2024) 'Kolaborasi antara Guru Bahasa Arab , Orang Tua dan Terapis dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi', 4(1), pp. 44–54. Available at: <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i1.260>.
- Musyafa'ah, L., & Dzulkarnain, D. (2023). Application of Interpersonal Communication with an Andragogical Approach in Improving the English Competence of Dhuafa Orphans. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1), 92-99.
- Musyafa'ah, L. (2017). THE APPLICATION OF ANDRAGOGY APPROACH WITH INTERPERSONAL COMMUNICATION IN ENGLISH COMPETENCY ACHIEMENT. In *Proceeding the International Conference on Education Innovation (Vol. 1, No. 1, pp. 464-469)*.
- Musyafa'ah, L., Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Learning Community For Parents Of Children With Down Syndrome To Increase Mother's Awareness In Educating Their Children Better. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(6), 92-98.
- Musyafa'ah, L., Kaserero, S., & Jihan, F. N. (2024). Implementation of servant leadership at LKP Quali International Surabaya (QIS). *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 211-217.
- Nefaa, A., Boutora, L. and Gala, N. (2022) 'Preliminary Considerations on the Development of a Bicultural Trilingual Education Model for Deaf Children in the Tunisian Context', *Frontiers in Education*, 6. Available at:

<https://doi.org/10.3389/feduc.2021.750584>.

- Qodir, A., Mas, L. and Hasan, U. (2024) 'Arabic Alphabet : Aplikasi Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini', 3(2).
- Rahimi, N.S., Kamis, M.S. and Normeza, W. (2013) 'Misconception of arabic language listening skills among teachers', *Social Sciences (Pakistan)*, 8(4), pp. 347–350. Available at: <https://doi.org/10.3923/sscience.2013.290.294>.
- Saifullah, M. and Nurjanah, R.A. (2024) 'The Hermeneutics of Qur'anic Translation into Sign Language: A Study of Inclusive Pedagogy by the Qur'an Indonesia Project', *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 25(1), pp. 121–140. Available at: <https://doi.org/10.14421/qh.v25i1.5240>.
- Sali, A.H.A. and Marasigan, A.C. (2020) 'Madrasah Education Program implementation in the Philippines: an exploratory case study', *International Journal of Comparative Education and Development*, 22(3), pp. 201–217. Available at: <https://doi.org/10.1108/IJCED-06-2019-0034>.
- Schwarz, M., Deeb, I. and Dubiner, D. (2022) "'When they act, they speak more": strategies that encourage language production in a bilingual preschool", *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(3), pp. 800–818. Available at: <https://doi.org/10.1080/13670050.2020.1719029>.
- Suárez, R.S. (2016) 'The linguistic identity of the Arabic-speaking learners of Spanish as the second language and its reflection in interlanguage: The case of the Arabic-speaking Moroccans', *Tonos Digital*, (31), p. 7. Available at: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84973897629&partnerID=40&md5=ba10016f2088da1d4248123cfaa86c9>
- e.